



Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Remaja Lingkungan Jalan Hm. Joni Medan

Sani Susanti, Melly Br Bangun, Yunita Dwi Wulandari*, Mariana Sinaga, Maria Angel Hasibuan, Angel C Sagala, Annisa Azmi Sagala

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media sosial dalam meningkatkan literasi digital remaja di Jl. Hm. Joni, Kota Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apa saja yang dikelola remaja di Jl. Hm. Joni dalam bermedia sosial, seperti penggunaan waktu bermedia sosial, konten apa saja yang dikelola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang mengutamakan data verbal, pengamatan mendalam, dan pemahaman makna dari fenomena sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi berangkat dari kasus tertentu dan ditransferkan ke tempat lain yang memiliki situasi sosial yang sama. Metode kualitatif bersifat subjektif, deskriptif, dan holistik, serta dapat menghasilkan teori. Metode kualitatif lebih fokus pada proses penelitian daripada hasil. Penelitian Deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Hasil data yang diperoleh dari remaja Jl. Hm. Joni ialah usianya rentang di usia 14-22 tahun, pendidikan terakhir kebanyakan SMA, rata-rata remaja kebanyakan mahasiswa, kebanyakan menggunakan jenis media sosial Instagram dan sudah banyak remaja yang bisa mengaplikasikan media sosial sebagai pencarian informasi, wawasan, mencari materi dan masih banyak konten positif lainnya.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Remaja

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.328>

*Correspondence: Yunita Dwi

Wulandari

Email: yunitanitadwi150@gmail.com

Received: 16-01-2024

Accepted: 01-02-2024

Published: 26-03-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to find out how the role of social media in increasing adolescent digital literacy on Jl. Hm. Joni, Medan City. This study also aims to see what teenagers manage on Jl. Hm. Joni in social media, such as the use of social media time, what content is managed. The methods used in this study are qualitative and descriptive research methods. Qualitative research is research that prioritizes verbal data, in-depth observation, and understanding the meaning of social or humanitarian phenomena. The qualitative method does not use the population, but departs from a specific case and is transferred to another place that has a similar social situation. Qualitative methods are subjective, descriptive, and holistic, and can produce theories. Qualitative methods Focus more on the research process than the results. Descriptive Research according to Sugiyono (2018) is a study conducted to determine the value of independent variables, either one or more variables (independent) without making comparisons or connecting with other variables. The results of the data obtained from teenagers Jl. Hm. Joni are the age range of 14-22 years, the last education is mostly high school, the average teenager is mostly students, most use the type of social media Instagram and there are many teenagers who can apply social media as a search for information, insights, looking for material and many other positive contents.

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Teenagers

Pendahuluan

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki (Kemp, 2021; Pangrazio, 2021; Reddy, 2020). Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor. Sebagaimana di instansi media massa, Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial (Buchholz, 2020; Patil, 2021; Sánchez-Cruzado, 2021).

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audio visual (Debnath, 2021; Ledbetter, 2021; Onofrei, 2022). Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu Sharing, Collaborating dan Connecting (Puntoadi, 2011).

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Media sosial berfungsi meningkatkan literasi digital karena memiliki beberapa ciri khas yang memungkinkan pemakai untuk menggunakan teknologi dalam bentuk yang memungkinkan interaksi sosial dan kolaborasi (Hanusch, 2019; Kang, 2019; Kolhar, 2021; Naeem, 2021; Robinson, 2019). Beberapa ciri khas media sosial yang memungkinkan pengguna untuk meningkatkan literasinya adalah akses ke pengguna lain, dengan kata lain pengguna dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pengguna lainnya, sehingga dapat mempromosikan kerja kolaboratif dan pembelajaran yang terlibat (Dunn, 2019; Estacio, 2019; Leaning, 2019). Yang kedua Informasi interaktif. Media sosial memberikan informasi yang dapat diakses secara real-time dan interaktif, sehingga pengguna dapat memanfaatkan informasi untuk memahami dan menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Pengukuran dan evaluasi, yaitu media sosial memungkinkan pengguna untuk mengukur dan mengevaluasi pengetahuan dan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan motivasinya untuk terus belajar dan meningkatkan literasinya (Bejaković, 2020; Kahne, 2019; Oh, 2021). yang terakhir adalah interaksi sosial dimana Media sosial memberikan ruang bagi pengguna untuk bersosialisasi, sehingga pengguna dapat meningkatkan kemampuan kooperatif dan kolaboratifnya serta keterampilan sosialnya yang dapat membantu dalam meningkatkan literasi digitalnya (Bhatt, 2019; Kuek, 2020; Pérez-Escoda, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Penelitian Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan penyebaran angket kepada remaja di HM Joni yang berjumlah 33 orang. Skala pengukuran menggunakan scale likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Data

No	Indikator	Hasil Data
1.	Kemampuan mengetahui dan memahami media sosial	80%
2.	Kemampuan berinteraksi di ruang digital (berdiskusi, membuat forum, dan menemukan informasi)	81,2 %
3.	Kemampuan menjaga keamanan pribadi	78%
4.	Kemampuan berpikir rasional dan kritis dalam menggunakan sosial media	88%

Setelah dilakukan penelitian pengguna media sosial di lingkungan jalan HM. Joni Medan adalah remaja dengan rentang usia 19 sampai 30 tahun. Dengan Rata-rata pendidikan terakhir SMA yang mana Rata-rata di kalangan remaja hm Joni kebanyakan mahasiswa kemudian Kebanyakan jenis media sosial yang digunakan di kalangan remaja hm Joni adalah Instagram durasi kebanyakan penggunaan media sosial lebih dari 2 jam dengan lama penggunaan Kebanyakan p lebih dari 2 tahun. dari pengaruh yang dirasakan pada kurun jangka panjang Sekitaran 45,5% remaja merasa bahwa sosial media sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka dinyatakan bahwa banyak hal yang dicari adalah berita dan informasi terkini, Pendidikan dan tutorial, trend gaya hidup dan k-pop. Sebagian besar menyatakan bahwa melalui media sosial mereka jauh lebih mudah mendapatkan informasi bukan hanya itu namun juga mempengaruhi tentang bagaimana mereka berfikir dan menilai sesuatu 78,8% menyatakan media sosial membuat mereka lebih kritis dalam menilai informasi salah satu dampak yang mereka rasakan yaitu menjadi lebih mudah

memilih antara konten positif dan negatif dan 81% diantaranya menyatakan bahwa sosial media membantu menambah wawasan positif hal ini dikarenakan Mereka menggunakan sosial media untuk menambah topik info terkini dan informasi tambahan untuk pelajaran sekolah mereka, 81% merasa bahwa media sosial membantu mereka memahami materi pelajaran dengan baik dan 87% dari mereka sering menggunakan platform media sosial untuk mengeksplorasi sumber belajar online seperti video pembelajaran, tutorial, dan bahan ajar.

Dalam kemampuan dalam memanfaatkan media sosial pun para remaja menggunakannya dengan baik hal ini dapat dilihat beberapa remaja yang mempunyai usaha sekitaran 45% menggunakan media sosial sebagai strategi pemasaran, kemudian 54% diantaranya menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mengelola komunitas. Dalam proses penggunaannya dalam meningkatkan tingkat interaksi para remaja di lingkungan HM Joni 63,6% diantaranya merasakan bahwa sosial media meningkatkan literasi digital di kalangan remaja.

Untuk kemampuan mengkondisikan diri dari dampak - dampak negatif sosial media dalam penggunaannya para remaja menggunakan media sosial saat sedang tidak sibuk atau memiliki ke kewajiban yang lain hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kehidupan sehari-hari melalui langkah konkret yang mereka ambil untuk memastikan bahwa media sosial tidak mengganggu aktivitas sehari-hari mereka adalah dengan menetapkan batasan waktu lahan penggunaan media sosial mereka. Untuk menjaga keamanan data mereka memperhatikan fitur privasi dalam penggunaannya menurut data 87% diantaranya menggunakan peraturan privasi waktu membatasi penerapan terhadap konten atau informasi yang memiliki dampak negatif namun tanpa disadari terkadang 66% remaja hm Joni terkadang memposting informasi penting di sosial media.

Remaja di sekitar lingkungan Jalan HM Joni Mereka selalu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan berpikir dahulu sebelum berkomentar ketika menggunakan sosial media. Rata-rata selalu berfikir kritis dalam bermedia sosial dilihat dari 72% diantaranya memastikan bahwa kebenaran informasi dan berita yang mereka baca adalah benar, 88% menghargai hasil karya orang lain di media sosial, dan 54% diantaranya tidak pernah menyebarkan informasi mengenai suku ras agama antar golongan di media.

Simpulan

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kualitas literasi digital. Dimana Sebagian besar dari mereka merasa bahwa media sosial membuat mejdi lebih kritis terhadap suatu informasi, membantu mereka untuk menemukan informasi, dan menjadi meningkatkan pemahaman mereka tentang banyak hal seputar iklim media maya yang terlalu luas, para remaja menjadi lebih paham dan mempunyai attitude yang baik dalam bermedia sosial. Media sosial membantu mereka lebih memahami mengenai jenis – jenis berita, mereka juga menjadi lebih paham untuk mengeplemenrasikan media sosial sebagai wadah untuk meningkatkan nilai ekonomi melalui wirausaha.

Daftar Pustaka

- Bejaković, P. (2020). The importance of digital literacy on the labour market. *Employee Relations*, 42(4), 921–932. <https://doi.org/10.1108/ER-07-2019-0274>
- Bhatt, I. (2019). Just Google it! Digital literacy and the epistemology of ignorance. *Teaching in Higher Education*, 24(3), 302–317. <https://doi.org/10.1080/13562517.2018.1547276>
- Buchholz, B. A. (2020). Digital Citizenship During a Global Pandemic: Moving Beyond Digital Literacy. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 64(1), 11–17. <https://doi.org/10.1002/jaal.1076>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Cangara, H. Hafied. 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi Ketiga. Cetakan 18. Depok: Rajawali Pers.
- Debnath, R. (2021). Political, economic, social, technological, legal and environmental dimensions of electric vehicle adoption in the United States: A social-media interaction analysis. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2021.111707>
- Dunn, P. (2019). Technology approaches to digital health literacy. *International Journal of Cardiology*, 293, 294–296. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2019.06.039>
- Estacio, E. V. (2019). The digital divide: Examining socio-demographic factors associated with health literacy, access and use of internet to seek health information. *Journal of Health Psychology*, 24(12), 1668–1675. <https://doi.org/10.1177/1359105317695429>
- Hanusch, F. (2019). Journalistic Homophily on Social Media: Exploring journalists' interactions with each other on Twitter. *Digital Journalism*, 7(1), 22–44. <https://doi.org/10.1080/21670811.2018.1436977>
- Kahne, J. (2019). Can media literacy education increase digital engagement in politics? *Learning, Media and Technology*, 44(2), 211–224. <https://doi.org/10.1080/17439884.2019.1601108>
- Kang, X. (2019). Art in the age of social media: Interaction behavior analysis of instagram art accounts. *Informatics*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/informatics6040052>
- Kemp, E. (2021). Health literacy, digital health literacy and the implementation of digital health technologies in cancer care: the need for a strategic approach. *Health Promotion Journal of Australia*, 32, 104–114. <https://doi.org/10.1002/hpja.387>
- Kolhar, M. (2021). Effect of social media use on learning, social interactions, and sleep duration among university students. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(4), 2216–2222. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2021.01.010>
- Kuek, A. (2020). Healthcare staff digital literacy levels and their attitudes towards information systems. *Health Informatics Journal*, 26(1), 592–612. <https://doi.org/10.1177/1460458219839613>

- Leaning, M. (2019). An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy. *Media and Communication*, 7(2), 4–13. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1931>
- Ledbetter, A. M. (2021). Extending the personal branding affordances typology to parasocial interaction with public figures on social media: Social presence and media multiplexity as mediators. *Computers in Human Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106610>
- Mansyur, Umar. 2016. Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-Cabeaan Hingga Tafsir Al-Maidah 51. In *Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa 2016* (pp. 145-155). Fakultas Ilmu Budaya Universitas
- Naeem, M. (2021). Customers' social interactions and panic buying behavior: Insights from social media practices. *Journal of Consumer Behaviour*, 20(5), 1191–1203. <https://doi.org/10.1002/cb.1925>
- Oh, S. S. (2021). Measurement of digital literacy among older adults: Systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(2). <https://doi.org/10.2196/26145>
- Onofrei, G. (2022). Social media interactions, purchase intention, and behavioural engagement: The mediating role of source and content factors. *Journal of Business Research*, 142, 100–112. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.12.031>
- Pangrazio, L. (2021). Digital Rights, Digital Citizenship and Digital Literacy: What's the Difference? *Journal of New Approaches in Educational Research*, 10(1), 15–27. <https://doi.org/10.7821/NAER.2021.1.616>
- Patil, U. (2021). Health literacy, digital health literacy, and COVID-19 pandemic attitudes and behaviors in U.S. college students: Implications for interventions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph18063301>
- Pérez-Escoda, A. (2019). Dimensions of digital literacy based on five models of development. *Cultura y Educacion*, 31(2), 232–266. <https://doi.org/10.1080/11356405.2019.1603274>
- Reddy, P. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics*, 11(2), 65–94. <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.oa1>
- Robinson, A. (2019). Social comparisons, social media addiction, and social interaction: An examination of specific social media behaviors related to major depressive disorder in a millennial population. *Journal of Applied Biobehavioral Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1111/jabr.12158>
- Sánchez-Cruzado, C. (2021). Teacher digital literacy: The indisputable challenge after covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su13041858>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.

Yulianti, Y., Latifatus Syarifah, I. ., Nurul Hidayah, F. ., An-Nisa Raharani, F. ., Mukarromah, S. ., Izzah Azzahra, N. ., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 162-168.